

**PELATIHAN PENDIDIKAN KECAKAPAN HIDUP MELALUI KETERAMPILAN TATA BOGA PADA
PROGRAM PAKET C**

(Studi di PKBM Al-Fattah Manonjaya)

LIFE SKILL EDUCATION THROUGH GASTRONOMY ON PACKAGE C PROGRAM

(Study in PKBM Al-Fattah Manonjaya District)

Fitri Nursifah, Yus Darusman, Lilis Karwati
Universitas Siliwangi

fitrinursifah80@gmail.com, yus.darusman@gmail.com, lilis.karwati@unsil.ac.id

Naskah diterima tanggal : 4 Juli 2024, disetujui tanggal 5 Oktober 2024

Abstract: *This research is motivated by the limited knowledge and skills of learning citizens of package C programme in culinary skills. So it is necessary to hold training to improve knowledge and skills. The purpose of this study was to determine the implementation of life skills education training through culinary skills in the package C programme. The research method used qualitative research methods with a descriptive approach. The types of data collection in this study are observation, interview and documentation. The instruments used are observation and interview guidelines. Data analysis techniques using the stages of data collection, data reduction, data presentation, conclusion drawing and verification. The results of this study show that in the implementation of culinary skills training in the package C programme, three stages are carried out, namely the planning stage which includes identifying learning needs, available learning resources and possible obstacles, setting goals and developing training activities. The second stage is implementation which includes training materials, training approaches, training methods and training techniques. The last stage is training evaluation which in this stage evaluates four elements, namely reaction, learning, behaviour and result. The conclusion is that life skills education training through culinary skills has succeeded in providing a positive impact or result for the institution, namely increasing the reputation of the institution in the community. The impact or results for trainees are increasing knowledge, improving skills, becoming more independent, being able to open a business in the culinary field, and improving the economy.*

Keywords: *Training, Life Skills Education, Gastronomy*

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan warga belajar program paket C dalam keterampilan tata boga. Sehingga perlu diadakannya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga pada program paket C. Metode penelitian yang digunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Jenis pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrument yang digunakan yaitu pedoman observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan tata boga pada program paket C menjalankan tiga tahapan yaitu tahap perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan belajar,

sumber-sumber belajar yang tersedia dan kemungkinan hambatan, menetapkan tujuan dan menyusun kegiatan pelatihan. Tahap kedua yaitu pelaksanaan yang meliputi materi pelatihan, pendekatan pelatihan, metode pelatihan dan teknik pelatihan. Tahap terakhir yaitu evaluasi pelatihan dimana dalam tahap ini mengevaluasi empat unsur yaitu *reaction* (reaksi), *learning* (pembelajaran), *behavior* (perilaku) dan *result* (dampak/hasil). Simpulannya yaitu pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga berhasil memberikan dampak atau hasil yang positif bagi lembaga yaitu meningkatnya reputasi lembaga di masyarakat. Dampak atau hasil bagi peserta pelatihan yaitu menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan, menjadi lebih mandiri, bisa membuka usaha pada bidang kuliner, dan meningkatkan per ekonomian.

Kata kunci: Pelatihan, Pendidikan Kecakapan Hidup, Tata Boga

PENDAHULUAN

Pasal 1 ayat 1 UU No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta kekuatan spiritual keagamaan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Berbicara tentang pendidikan, pendidikan tidak hanya terpaku pada pendidikan formal. Tetapi selain pendidikan formal, pendidikan dapat dilaksanakan dalam tiga jalur sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 13 ayat (1) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa ketiga jenis pendidikan tersebut adalah pendidikan formal, nonformal, dan informal yang kesemuanya memiliki potensi yang sangat komprehensif dan efektif. Ketiga jenis pendidikan di atas memiliki tujuan dan metode yang sama dalam meningkatkan taraf hidup manusia, hanya saja berbeda dalam hal karakteristik, sifat, dan penyelenggaraannya.

Menurut Triyono (2019, hlm.114) berpendapat bahwa pendidikan formal merupakan pendidikan yang pelaksanaannya secara bertahap dikoordinasikan oleh pemerintah pusat langsung dengan daerah melalui kementerian atau Dinas Pendidikan. Pendidikan nonformal menurut Marzuki

(dalam Syaadah dkk, 2022 hlm. 127) mengemukakan bahwa pendidikan non formal didefinisikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsung di luar sistem pendidikan formal atau di luar sistem sekolah dan terorganisir. Kegiatan ini dilakukan secara mandiri dan memainkan peran penting dalam program yang lebih besar yang dimaksudkan untuk memberi manfaat bagi target siswa tertentu dan hasil belajar tertentu. Di sisi lain, jalur pendidikan yang dikenal sebagai jalur pendidikan informal merupakan jalur pendidikan yang diciptakan secara mandiri oleh keluarga dan lingkungan dan berlangsung sepanjang hidup.

Dari ketiga jalur pendidikan tersebut, salah satu pendidikan yang strategis dalam mengungkapkan dan mengekspresikan ketrampilan, mengekspresikan minat dan bakat dan juga salah satu pendidikan yang memiliki tujuan dalam memenuhi suatu Pendidikan non-formal melayani kebutuhan belajar masyarakat yang tidak terpenuhi oleh sistem pendidikan formal. Dalam pendidikan nonformal, seseorang bisa mengungkapkan dan mengekspresikan sesuatu, pendidikan nonformal juga berfungsi untuk mengembangkan potensi dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penguasaan keterampilan.

Penguasaan keterampilan berkaitan dengan pendidikan kecakapan hidup. Menurut Hilmi, dkk (2019) pendidikan kecakapan hidup adalah bagian dari layanan publik yang memberikan bekal keterampilan sebagai dasar dalam memecahkan masalah kehidupan. Salah

satu masalah dari banyaknya masalah di Indonesia adalah pengangguran. Pengangguran menurut Sadono Sukirno (dalam Franita dkk, 2019 hlm. 89) adalah keadaan di mana seseorang dalam angkatan kerja ingin mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Masalah pengangguran memang tidak mudah, untuk mengurangi masalah pengangguran di Indonesia harus melibatkan pendidikan, karena pendidikan sangat berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten. Banyaknya sumber daya manusia yang tidak mempunyai keterampilan atau kecakapan menjadi salah satu penyebab terjadinya pengangguran di Indonesia. Oleh sebab itu hal yang dibutuhkan untuk menanggulangi masalah pengangguran dengan memberikan pelatihan keterampilan atau kecakapan hidup untuk membekali sumber daya manusia agar nantinya siap dan bisa diterima di dunia kerja.

Pada umumnya pendidikan kecakapan hidup diselenggarakan oleh pendidikan nonformal diberikan melalui pelatihan keterampilan. Hadari Nawawi (dalam Herwina 2021, hlm. 2) menjelaskan bahwasanya pelatihan merupakan suatu program keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan secara individual, kelompok ataupun organisasi. Pelatihan keterampilan diselenggarakan pada satuan pendidikan non formal yaitu pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Menurut Sihombing & Gutama, 2000 (dalam Lubis dkk, 2022 hlm. 271) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

(PKBM) berfungsi sebagai tempat untuk berbagai inisiatif pembelajaran masyarakat yang bertujuan untuk memungkinkan masyarakat mewujudkan potensi penuh mereka dan memacu kemajuan di bidang sosial, budaya, dan ekonomi. PKBM merupakan suatu bagian yang integral dari jalur pendidikan non formal di Indonesia, PKBM juga sebagai sarana mendekatkan pelayanan-pelayanan kepada masyarakat yang didalamnya terdapat berbagai informasi terkait dengan pelatihan maupun pemberdayaan.

Pada intinya PKBM merupakan sebuah wadah untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang cerdas, memiliki pengetahuan yang banyak serta terampil dengan diberikannya konsep-konsep penerapan pelatihan dan kecakapan hidup yang berorientasi pada peluang kerja atau wirausaha. Menurut Nurdin, 2016 (dalam Rostini dkk, 2023 hlm. 6083) dalam pelaksanaan program, tidak hanya mata pelajaran yang diberikan, tetapi juga keterampilan hidup yang dapat sangat membantu kelanjutan pendidikan warga belajar setelah lulus, sehingga warga belajar memiliki bakat yang dapat dipekerjakan.

Dengan demikian pendidikan kecakapan hidup melalui pelatihan keterampilan sangat diperlukan untuk warga belajar, program paket C merupakan wadah untuk memfokuskan pendidikan kecakapan hidup untuk menunjang warga belajar agar mendapatkan keterampilan serta dapat diimplementasikan setelah lulus dan juga dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memfasilitasi penciptaan lapangan kerja,

dan menawarkan kesempatan kepada warga belajar untuk mengembangkan kemampuan yang ada dalam diri dan lingkungan sekitarnya.

Dalam penyelenggaraan pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui pelatihan keterampilan didalamnya meliputi beberapa tahapan proses sesuai dengan pendapat Kamil, 2010 (dalam Ahdaniah dkk, 2022 hlm.107) yaitu terdapat materi pelatihan, pendekatan pelatihan, metode pelatihan, teknik pelatihan, evaluasi pelatihan dan hasil pelatihan.

PKBM Al-Fattah Manonjaya adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang menyelenggarakan program pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga pada program paket C. Diselenggarakannya pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga ini karena relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga pelatihan ini bisa memberikan manfaat dan dirasakan langsung oleh warga belajar program paket C, selain itu ditinjau dari keterbatasan pengetahuan serta keterampilan warga belajar program paket C dalam keterampilan tata boga, masih rendahnya kemandirian warga belajar dalam menyiapkan makanan untuk dirinya sendiri oleh karena itu warga belajar diberikan keterampilan khusus untuk meningkatkan kemandirian dan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan komponen pelaksanaan pelatihan pendidikan kecakapan hidup pada program paket C dengan judul "Pelatihan Pendidikan

Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga Pada Program Paket C (Studi di PKBM Al-Fattah Manonjaya)".

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Creswell dalam (Sugiyono 2017, hlm. 3) adalah tahap penelitian yang bersifat mengatui arti perilaku individu atau bahkan kelompok bertujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala sosial dan masalah kemanusiaan. Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian ini yang dimulai dari membuat pertanyaan, mengumpulkan data, analisis data, membangun data secara parsial, tahap selanjutnya yaitu interpretasi data dan yang terakhir menyusun sebuah laporan.

Metode deskriptif kualitatif, seperti yang dinyatakan oleh Kim, Sefcik, dan Bradway dalam (Fauzi dkk 2022, hlm. 24), merupakan metode yang signifikan dan sangat tepat dalam menjawab pertanyaan penelitian yang berpusat pada apa, siapa, dan di mana pengalaman atau peristiwa terjadi dan memperoleh data langsung dari informasi tentang fenomena atau peristiwa yang dipahami secara nyata. Data empiris dimasukkan ke dalam pendekatan deskriptif kualitatif.

Metode penelitian ini digunakan karena berawal dari sebuah permasalahan yang belum jelas, penuh makna, kompleks dan dinamis, dengan demikian tidak mungkin jika dalam situasi tersebut dijarang menggunakan metode penelitian kuantitatif dan juga peneliti ingin memahami fenomena pada objek yang akan diteliti, sehingga akan

memperoleh suatu pemahaman yang mendalam. Pada metode ini peneliti peneliti perlu terjun langsung ke lapang.

Sesuai dengan persoalan yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu gambaran deskriptif mengenai pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga pada program paket C di PKBM Al-Fattah Manonjaya, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif mendeskripsikan dari hasil data penelitian yang diperoleh sebagai suatu hasil penelitian. Dari metode yang digunakan, peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat mendeskripsikan secara jelas sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

PEMBAHASAN

Dari hasil temuan di lapangan yang menjelaskan bahwa proses kegiatan pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga pada program paket C di PKBM Al-Fattah Manonjaya yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga Pada Program Paket C

Perencanaan program pelatihan adalah suatu kegiatan dalam rangka merencanakan program pelatihan secara keseluruhan. Perencanaan pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga pada program paket C di PKBM Al-Fattah Manonjaya diawali dengan identifikasi kebutuhan belajar pada peserta pelatihan, karena identifikasi kebutuhan belajar tersebut sangat berpengaruh

terhadap pelatihan yang akan dilaksanakan. Lembaga melakukan pendekatan kepada peserta pelatihan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh warga belajar, setelah melakukan pendekatan dan mengetahui hal tersebut maka pelatihan yang diberikan adalah pelatihan keterampilan tata boga.

Sumber belajar yang tersedia termasuk sarana dan prasarana sudah dipersiapkan oleh lembaga. Bahan ajar serta sarana prasarana yang digunakan yaitu seperti modul pembelajaran, video tutorial, laptop, proyektor, alat memasak, P3K sudah dipersiapkan untuk menunjang pelaksanaan pelatihan keterampilan tata boga. Dalam pelaksanaan pelatihan juga tidak terdapat hambatan yang dirasakan karena semua yang diperlukan sudah tersedia.

Tujuan dari suatu pelatihan hadir karena ada permasalahan dari kebutuhan peserta pelatihan. Pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, meningkatkan kemandirian peserta pelatihan dan juga memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk mengejar karir seperti membuka usaha kuliner sehingga dapat memutus mata rantai pengangguran. Lembaga PKBM Al-Fattah selalu memperhatikan warga belajarnya sehingga apapun program yang diselenggarakan bertujuan untuk mensejahterakan warga belajarnya.

Lembaga PKBM Al-Fattah dalam menyusun kegiatan pelatihan melalui proses yang cukup panjang dimulai dari

mengidentifikasi kebutuhan, memilih metode dan teknik yang tepat, penyampaian materi yang cocok dan hal lain sebagainya yang menunjang kelancaran pelaksanaan pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga tersebut.

Perencanaan pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga pada program paket C mengacu pada teori Sudjana (dalam Kamil 2012, hlm. 17) bahwa terdapat sepuluh langkah pengelolaan yaitu:

1. Rekrutmen peserta pelatihan.
 2. Identifikasi kebutuhan belajar, sumber belajar dan kemungkinan hambatan.
 3. Menentukan dan merumuskan tujuan dari pelatihan.
 4. Menyusun kegiatan pelatihan.
 5. Menyusun alat evaluasi awal dan akhir.
 6. Pelatihan untuk pelatih.
 7. Melaksanakan evaluasi bagi peserta pelatihan.
 8. Implementasi pelatihan.
 9. Evaluasi.
 10. Evaluasi program pelatihan
- b. Pelaksanaan Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga Pada Program Paket C

Dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan tata boga tidak hanya pemberian materi saja, akan tetapi dalam pelaksanaan pelatihan ini lebih banyak praktek daripada teori. Dalam menunjang pelaksanaan pelatihan yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan tentunya tutor memberikan materi, menggunakan pendekatan, metode pelatihan dan juga teknik pelatihan.

Materi yang disampaikan sudah sesuai dengan minat dan keinginan peserta pelatihan, materi yang disampaikan juga sudah sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Tutor menyampaikan materi dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan juga menggunakan media. Tutor memberikan contoh dan praktek langsung dalam menyampaikan materi bertujuan agar mudah dipahami oleh peserta pelatihan. Peserta pelatihan juga dapat menyiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan ketika akan melaksanakan pelatihan. Tidak ada hambatan yang dirasakan selama pelaksanaan pelatihan.

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan keterampilan tata boga yaitu menggunakan pendekatan partisipatif andragogi, pendekatan tersebut digunakan karena cocok dalam memenuhi pembelajaran orang dewasa baik itu dari berbagai ide maupun berbagai pengalaman. Peserta pelatihan juga merasa nyaman karena dapat mendukung dan membantu dalam proses pelatihan.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan ini yaitu menggunakan *group teaching methode* atau yang biasa disebut dengan nama metode kelompok, yang mana metode ini digunakan dengan tujuan agar peserta pelatihan saling belajar satu dengan yang lainnya dan saling melengkapi, karena dalam metode ini menggunakan strategi yaitu dengan memberi tugas kelompok membagi kelompok secara merata. Metode yang digunakan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan tata boga pada peserta pelatihan.

Dalam pelaksanaan pelatihan juga tutor menggunakan beberapa teknik pelatihan, teknik yang digunakan diantaranya yaitu teknik ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, simulasi, praktik dan penugasan yang menjelaskan bagaimana cara-cara memasaik dari mulai persiapan hingga akhir. Dalam penggunaan teknik dibantu dengan media atau alat bantu tertentu seperti video tutorial dan dan slide presentasi agar peserta pelatihan mudah memahami materi. Teknik yang digunakan tersebut efektif dalam membantu peserta pelatihan memahami materi yang disampaikan.

Pelaksanaan pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Kamil (dalam Ahdaniah dkk 2022, hlm. 108) terdapat komponen proses pelaksanaan pelatihan diantaranya yaitu materi pelatihan, pendekatan pelatihan, metode pelatihan, teknik pelatihan, evaluasi pelatihan, hasil pelatihan.

c. Evaluasi Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga Pada Program Paket C

Dalam proses evaluasi terdapat beberapa pihak yang terlibat diantaranya yaitu lembaga yang menyelenggarakan program pelatihan, pendidik atau tutor dan juga peserta didik atau peserta pelatihan. Lembaga mengadakan evaluasi pelatihan dimulai dari mengevaluasi peserta pelatihan sampai dengan mengevaluasi program pelatihan yang telah dilaksanakan, apakah dari program pelatihan tersebut sudah sesuai tujuan atau belum, apakah

pelatihan tersebut berhasil dan berdampak positif atau tidak.

Hal pertama yang dirasakan setelah mengikuti pelatihan yaitu reaksi terhadap suatu pelatihan. Reaksi ini tentunya dirasakan langsung oleh peserta yang mengikuti pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga. Reaksi peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan yaitu peserta pelatihan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan, kemampuan tutor yang sangat baik dalam menyampaikan materi, topik yang disampaikan menarik serta lokasi pelatihan menunjang kegiatan pelatihan.

Setelah reaksi yang dirasakan tentunya ada evaluasi pembelajaran untuk mengukur sejauh mana peserta pelatihan memahami materi pelatihan yang disampaikan. Terdapat pre-test yang dilaksanakan sebelum pelatihan dimulai dan hasil dari pre-test tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk mengukur sejauh mana peserta pelatihan memahami materi yang akan disampaikan.

Selain pre-test juga diadakan post test yang bertujuan untuk mengukur pemahaman peserta pelatihan setelah pelatihan selesai dilaksanakan. Setelah pre-test dan post-test dilaksanakan terjadi perubahan pada peserta pelatihan yaitu adanya peningkatan pemahaman pada peserta pelatihan.

Evaluasi perilaku juga penting dilakukan agar dapat mengetahui apakah setelah mengikuti pelatihan terdapat perubahan perilaku pada peserta pelatihan yang dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta pelatihan setelah pelatihan selesai dilaksanakan dapat

mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai materi yang sudah disampaikan pada saat pelatihan dari mulai teknik dasar hingga penyajian masakan.

Dari pelatihan yang dilaksanakan tentunya terdapat dampak atau hasil yang didapatkan. Dampak atau hasil dari diadakannya program pelatihan keterampilan tata boga bagi lembaga yaitu berdampak pada kualitas lembaga yang sudah memberikan pelatihan terhadap peserta pelatihan yaitu meningkatnya reputasi lembaga dimata masyarakat serta dapat berdampak pada akreditasi lembaga.

Dampak atau hasil dari adanya program pelatihan keterampilan tata boga bagi peserta pelatihan yaitu dampaknya sangat positif seperti menambah wawasan tentang tata boga, mengetahui cara-cara memasak dari mulai persiapan sampai menyajikan masakan, bisa menjadi lebih mandiri sehingga bisa membuka usaha kuliner untuk meningkatkan perekonomian.

Dalam evaluasi ini mengacu pada teori Kirkpatrick (dalam Hartanto dkk 2022, hlm. 276) menyatakan terdapat empat unsur untuk mengukur evaluasi pelatihan yaitu *recation* (reaksi), *learning* (pembelajaran), *behavior* (perilaku), *result* (dampak/hasil).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada PKBM Al-Fattah mengenai pelatihan pendidikan kecakapan hidup melalui keterampilan tata boga pada program paket C dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dilatar belakangi oleh keterbatasan pengetahuan dan keterampilan warga belajar program

paket C dalam keterampilan tata boga. Pelatihan ini melibatkan beberapa pihak yaitu pengelola PKBM, tutor pelatihan dan warga belajar sebagai peserta pelatihan. terdapat 3 tahapan pelatihan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap pertama yaitu perencanaan, perencanaan pelatihan dilaksanakan dengan cara melakukan pendekatan kepada warga belajar agar dapat memahami minat dan kebutuhan mereka. Dalam perencanaan pelatihan juga menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang kelancaran pelatihan serta menyusun kegiatan pelatihan dengan mengidentifikasi, memilih metode, memilih teknik dan memilih cara penyampaian materi. Tahap kedua yaitu pelaksanaan, dalam pelaksanaan pelatihan tutor memberikan materi yang dibantu dengan menggunakan media. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan tersebut yaitu pendekatan partisipatif andragogi. Metode yang digunakan yaitu group teaching methode. Teknik yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, simulasi, praktik dan penugasan. Tahap ketiga yaitu evaluasi, peserta pelatihan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Evaluasi untuk mengukur pemahaman materi yaitu pre-test dan post-test. Dampak pelatihan bagi lembaga yaitu meningkatnya reputasi lembaga dimata masyarakat serta dapat berdampak pada akreditasi lembaga. Sedangkan dampak bagi peserta pelatihan yaitu sangat positif dapat menambah wawasan tentang tata boga, bisa menjadi lebih mandiri

sehingga bisa membuka usaha kuliner untuk meningkatkan perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussani. (2020). Program Pendidikan Keaksaraan Berbasis Kecakapan Hidup. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Fauzi A, dkk. (2022). Metodologi Penelitian. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Herwina, W. (2021). Analisis Model-Model Pelatihan. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia
- Isa, H., Napu, Y., & Zubaidi, M. (2017). Seminar Nasional dan Lokakarya PLS FIP UNG: Reaktualisasi Pendidikan Luar Sekolah Sebagai Pemberdayaan Masyarakat. Gorontalo: UNG Press.
- Moleong. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif (29th ed). Bandung: Rosda.
- Moleong, Lexy, J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2009). Metode Research. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, F. (2020) Pendidikan dan Pelatihan; Konsep dan Implementasi dalam Pengembangan Sumber daya Manusia. Jakarta: Litbangdiklitas Press
- Rulyansah, A. (2019). Modul Berbasis Kecakapan Hidup Untuk Siswa Sekolah Dasar (Pendekatan Riset). Banten: CV. AA. Rizky.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Winarti, A. (2018). Pendidikan Orang Dewasa Konsep dan Aplikasi. Bandung: Alfabeta
- Ahdaniah, F., Hoerniasih, N., & Dewi, R.S. (2022). Pelatihan Pendidikan Kecakapan Hidup Melalui Keterampilan Tata Boga di PKBM Cendikia Cemerlang Kecamatan Parung Panjang. Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 6(2), 105-111.
- Filiana, W., & Rachmat, A.Z. (2022). Tahapan Perencanaan Dalam Kegiatan Program Kesetaraan Paket C PKBM Mekar Sari Kabupaten Kaur. Journal Of Lifelong Learning, 5(1), 26-23.
- Franita, R., Harahap, A., & Sukriah, Y. (2019). Analisa Pengangguran di Indonesia. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 6(1), 88-91.
- Fuadi, M. R., & Himmah, I, F. (2021). Implementasi Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar di PKBM Al-Muttaqin Kabupaten Jember. Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 5(1), 43-50.
- Hartanto, Don Gusti Rao, & Salma Athiyyah Fajri. (2022). Pengaruh Evaluasi Pelatihan Daring Terhadap Kinerja Di PT Kalbe Milko Indonesia. Jurnal Manajemen, 1(3), 274-285.
- Hidayat, A.N. (2023). Evaluasi Program Pelatihan Komputer di Balai Latihan Kerja (BLK) Komunitas Ponpes Al-Aitam Kabupaten

- Bandung. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 9(1), 151-164.
- Hilmi, M.I., Kamil, M., Ardiwinata, J.S. (2019). Dampak Program Kursus Keterampilan Home Industry dalam Meningkatkan Kreativitas Perajin. *Indonesian Journal Of Adult and Community Education*, 1(2).
- Jumawan, J., & Mora, M.T. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Karyawan Perusahaan Korporasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(3), 343-352.
- Karina, D. (2019). Upaya Tokoh Masyarakat Dalam Meningkatkan Minat Warga Belajar Untuk Mengikuti Program Pendidikan Paket C. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 70-89.
- Lubis, S., Akrim, A., & Prasetia, I. (2023). Manajemen Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Permata Mandailing Natal. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 4(3), 267-273.
- Mislaini, M. (2017). Pendidikan dan Bimbingan Kecakapan Hidup (Life Skill) Peserta Didik. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 88-101.
- Pajriah, S., Nurfadillah, D., & Anshary, A. (2018). Pengelolaan Program Kecakapan Hidup Melalui Kursus Garnier Kue di SKB Kota Tasikmalaya. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 1-5.
- Raina, E. A., Rajafa, A., & Mawarni, M, J. (2018). Pengelolaan Program Pendidikan Kecakapan Hidup Public Speaking Pada Lembaga Sekolah Komunikasi Miracle. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 31-36.
- Rani, F.D., Aini, W., & Syuraini, S. (2018). Hubungan Sosialisasi Pengetahuan Remaja Putus Sekolah SLTA Tentang Paket C di PKBM Titian Amanah. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(1), 32-41.
- Rosidah, I., Sauri, S., & Syaodih, C. (2022). Implementasi Pembelajaran Life Skill Pada Program Kesetaraan Paket C Untuk Membekali Warga Belajar yang Siap Memasuki Lapangan Kerja. *Jurnal Eduscience*, 9(1), 182-194
- Rostini, D., Mastiani, E., Kurniawati, N., & Yuliasari, F. (2023). Manajemen Life Skill Kesetaraan Paket C untuk kesiapan dalam Memasuki Lapangan Kerja di PKBM Bina Bangsa Karawang. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6082-6093.
- Saufi, M., Erliani, S., & Agustina, M. (2020). Pengembangan Panduan Praktikum Basic Life Skills Bagi Mahasiswa PGSD STKIP PGRI Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 3(2). 55-73.
- Saputro, K. E., Bahar, A., & Widagdo, A. K. Pengaruh Program Double Track Tata Boga Terhadap Peningkatan

- Minat Wirausaha Peserta Didik di SMAN 1 Kaliwider. *Jurnal Tata Boga*. 12(2). 66-76.
- Setyawan, C. E. (2018). Managemen Program Training dan Development Sumber Daya Manusia Bahasa Arab. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 55-84.
- Shomedran, S., Kamilah, F., & Pratiwi, I. A. (2023). Peningkatan Kemampuan Life Skill Warga Belajar Paket C Melalui Program Keterampilan (Studi Kasus di PKBM Kusuma Bangsa Kabupaten Pali). *Lifelong Education Journal*, 3(1), 24-30.
- Suharmoko, S. (2018). Pendidikan Life Skill di Pesantren. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 10(1), 189-218.
- Sutisna, S., Sholih, S., & Naim, M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Aksesoris Berbahan Bonggol Jagung dalam Mengembangkan Usaha Mandiri. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 63-72.
- Syaadah, R., Ary, M., Silitonga, N., & Rangkuty, S.F. (2022). Pendidikan Formal, Pendidikan Nonformal dan Pendidikan Informal. *PEMA (Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125-131.
- Uktolseja, N.F., & Khosiyono, B.H.C. (2021). Implementasi Pendidikan Life Skill Untuk Siswa di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*. Vol. 1, 131 – 135.
- Purnama, D. P. (2021). Motivasi Berwirausaha Pada Lulusan Lembaga Kursus dan Pelatihan Tata Kecantikan Kulit (Studi pada LKP Yuwita Kota Tasikmalaya).
- Awaliyah, Y.S. (2023). Implementasi Model Pembelajaran E-Learning dalam Memperluas Jangkauan Warga Belajar (Studi pada Paket C di PKBM Al-Fattah). Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.
- Sya'bani, D. I. (2022). Pelatihan Packaging dan Labelling Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.